

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik serta mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Sisdiknas, 2003, hlm. 1-2). Namun masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan khususnya dalam penjas merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya yaitu masalah mengenai kualitas pendidikan.

Pada akhir tahun 2019, kualitas pendidikan pada penjas telah mengalami tantangan dengan munculnya virus baru yang dikenal dengan sebutan *Corona Virus Disease 19 (COVID-19)*. Virus ini berasal dari Negara China kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. *COVID-19* menjadi pandemik dunia yang penyebarannya begitu cepat dan mengkhawatirkan dan berdampak pada ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

Dampak dari adanya *COVID-19* tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan, hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia (Pratiwi, 2020, hlm. 2).

Oleh karena itu, pemerintah di Indonesia menerapkan karantina atau *lockdown* dan seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* serta aktifitas yang dulu dilakukan berkumpul dan berinteraksi langsung di luar rumah kini harus dilakukan di rumah masing-masing untuk menghindari penyebaran virus. Dampak *social distancing* salah satunya terjadi pada sistem pembelajaran di

sekolah. Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh (Kemendikbud, 2020, hlm. hlm. 1-3). Dengan adanya himbauan tersebut maka semua lembaga pendidikan yang dulu menggunakan metode luring kini telah berganti ke metode pembelajaran online atau dalam jaringan (daring). masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Dalam pembelajaran penjas terdapat indikator yang harus terpenuhi pada siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu guru penjas dituntut untuk melakukan pembelajaran menggunakan ruang virtual yang terbatas, menciptakan suasana kondusif, inovatif, kreatif menggunakan media belajar yang menarik sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, terutama jenjang Mts/SMP. Motivasi belajar merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang tertarik pada belajar sehingga menimbulkan motivasi belajar secara terus-menerus. motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki siswa karena memiliki kedudukan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, serta agar adanya motivasi tersebut dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga ia dapat mengetahui arah belajarnya (Cahyani, Listiana, & Larasati 2020, hlm. 137). Dengan kondisi pembelajaran daring atau *online* menyebabkan seorang guru kesulitan untuk mengontrol atau mengawasi siswa karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan menurunnya motivasi siswa bahkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran *online* ternyata para siswa bisa menjadi sangat kurang aktif dalam belajar dan dalam menyampaikan aspirasinya berupa pemikirannya, sehingga akan mengakibatkan suasana pembelajaran yang menjenuhkan atau membosankan (Ferismayanti, 2020, hlm. 3).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2020 dengan salah satu guru penjas kelas IX, pembelajaran pendidikan jasmani sebelum pandemi berjalan dengan baik, tetapi

dengan munculnya pandemi *COVID-19* yang mengharuskan semua aktivitas terutama pendidikan yaitu belajar dirumah melalui daring mengalami hambatan, karena pembelajaran penjas hakikatnya melibatkan motorik dan tatap langsung ketika proses pembelajaran. *Platform* yang digunakan untuk pembelajaran Penjas yaitu melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom*, dalam proses pembelajaran *online* metode guru sangat berperan penting untuk merangsang motivasi siswa dan tercapainya suatu proses pembelajaran, metode yang digunakan yaitu *inkuiri*, demonstrasi dan langsung yang dimana dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas belajar baik individu maupun kelompok kecil. Proses pembelajaran melalui daring mengakibatkan proses pembelajaran berjalan belum maksimal dan efisien sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi berkurang. Kurangnya motivasi belajar siswa yaitu dipengaruhi dari faktor siswa mudah jenuh atau cepat bosan saat proses pembelajaran melalui *online*, kemudian siswa yang masih gaptek mengakibatkan kemalasan, lalu seringkali telat dalam mengumpulkan tugas terkadang sampai tidak mengumpulkan tugas harian, peserta didik bahkan ketika proses pembelajaran tidak masuk ketika jadwal tatap muka.

Namun beberapa siswa mengikuti proses pembelajaran penjas melalui daring dengan antusias dan semangat, dengan rasa semangat untuk belajar itu peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajar, selain itu peserta didik juga tidak sedikit dalam pengumpulan tugasnya dengan tepat waktu. Tak bisa dipungkiri dengan proses belajar mengajar menggunakan daring membuat hambatan bagi guru maupun peserta didik. Pada masa pandemi ini seorang guru diharapkan berbuat kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, di masa pandemi semua lembaga pendidikan menggunakan sistem daring, tumbuhnya motivasi belajar siswa adalah faktor penting yang harus ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Melalui Daring Pada Masa Pandemi *COVID-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas melalui daring pada masa pandemi *COVID-19* ?

1.3 Definisi Operasional

- 1) Pendidikan jasmani merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup (Harahap, 2019, hlm. 1). Pendidikan Jasmani adalah latihan jasmani yang dimanfaatkan, dikembangkan, dan di dayagunakan dalam pendidikan (Ahmad Mustaqim & Fajri 2020, hlm. 330). dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani, sikap positif, melalui aktivitas siswa di masa pandemi *COVID-19*.
- 2) *Corona Virus Disease (COVID-19)* pertama muncul menggemparkan di negara China Wuhan. Penyebarannya begitu cepat sekali, melalui kontak fisik seperti melalui hidung, mulut dan mata. Ciri khusus atau gejala umum terinfeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Orang lanjut usia (lansia) yang berusia di atas 60 tahun dan yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker, memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit parah hingga kematian (Umairah, 2020, hlm. 277). Virus ini merupakan pandemi yang membuat proses belajar mengajar yang dulu melalui *luring* kini beralih menjadi *daring*.
- 3) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, melainkan menggunakan *platfoam* yang membantu proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh (Khalimah, 2020, hlm. 27). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dapat dilakukan melalui media social seperti facebook dan instagram (Kumar & Nanda, 2018, hlm. 216). Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan melalui *online* pada masa pandemi *COVID-19*.

- 4) Motif adalah langkah awal untuk menuju motivasi. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam seseorang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Anas, 2014, hlm. 33). Motif merupakan pondasi awal yang sangat diperlukan untuk peserta didik untuk menuju motivasi supaya mencapai tujuan yang diharapkan.
- 5) Motivasi merupakan serangkaian usaha seseorang untuk merangsang dan mempunyai keinginan untuk tujuan yang dituju. Istilah motivasi seringkali digunakan pada pendidikan, motivasi adalah proses pemberian semangat dan kegigihan perilaku (Santrock dalam R. Efendi & Gustriani, 2020, hlm. 62). Motivasi merupakan suatu rangkaian usaha pada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar dan bergerak tanpa ada paksaan untuk suatu harapan.
- 6) Motivasi belajar merupakan suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku (Cahyani, Listiana, & Larasati 2020, hlm. 126). Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Tohari, Mustaji, & Bachri 2019, hlm. 2). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar ini variabel yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Negeri 11 Cirebon.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Melalui Daring di Masa Pandemi *COVID-19*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran penjas melalui dalam jaringan (daring).

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada MTs Negeri 11 Cirebon mengenai tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas melalui daring di masa pandemi *COVID-19*.

3. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini guru dapat menambah kreatifitas dalam mengajar peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas melalui daring di MTs Negeri 11 Cirebon.